

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Orientasi Kewirausahaan diukur melalui tiga indikator antara lain;, Keinovatifan,Keaktifan dan Keunggulan Bersaing. Secara keseluruhan variabel Orientasi Kewirausahaan berada pada kategori Baik, dengan skor kontinual sebesar 83,4% dan skor aktual tertinggi 84,3% pada indikator Keaktifan dan Keunggulan Bersaing. Hal ini menekankan pentingnya bagi pelaku usaha untuk menjalin hubungan yang kuat dengan pelanggan guna mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar dan merancang strategi bisnis yang lebih efektif.
2. Manajemen Risiko diukur melalui tiga indikator antara lain; Informasi & Komunikasi,Aktivitas&Pengendalian, dan pemantauan. Secara keseluruhan variabel Manajemen Risiko berada pada kategori Baik, dengan garis kontinum berada pada titik 83,6%. Skor tertinggi sebesar 83,7% diperoleh dari indikator Aktivitas dan Pengendalian. Ini mencerminkan bahwa pelaku usaha berhasil menerapkan dan memantau standar kualitas makanan yang ketat melalui prosedur pengujian dan inspeksi rutin. Aktivitas ini sangat penting karena pengawasan yang terstruktur dan menyeluruh terhadap proses produksi makanan dapat mengurangi risiko kesalahan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga kepercayaan pelanggan terhadap

kualitas produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, fokus pada pengendalian kualitas yang ketat berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. Kinerja Bisnis diukur melalui tiga indikator antara lain; Penjualan, Produksi dan Pemasaran. Secara keseluruhan variabel Kinerja Bisnis berada pada kategori Sangat Baik, dengan garis kontinum pada 84,7%. Skor tertinggi, yaitu 85,1%, diperoleh dari indikator Penjualan, yang mencerminkan kesiapan pelaku usaha dalam menerapkan teknik promosi yang efektif. Ini mencakup strategi promosi yang tepat, pemahaman mendalam tentang target pasar, serta pemanfaatan media sosial dan lainnya.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada variabel Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis, dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bisnis dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan pada variabel Orientasi Kewirausahaan, Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bisnis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan dan manajemen risiko terhadap kinerja bisnis pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di restoran *Chinese Food (Halal)* Kota Bandung, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai terendah dari variabel Orientasi Kewirausahaan maka peneliti menyarankan kepada para pelaku usaha untuk lebih fokus pada peningkatan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan menu baru yang

sesuai dengan selera pasar. Mengadakan pelatihan bagi tim dapur untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan melakukan riset pasar secara berkala guna memahami tren makanan terkini dapat menjadi langkah efektif. Selain itu, kolaborasi dengan influencer atau chef ternama juga dapat membantu dalam mempromosikan menu-menu baru dan menarik lebih banyak pelanggan.

2. Berdasarkan nilai terendah dari variabel Manajemen Risiko maka peneliti menyarankan kepada para pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas layanan dan memastikan kepuasan pelanggan, pelaku usaha disarankan untuk memperbaiki sistem informasi dan komunikasi yang ada. Restoran sebaiknya menyediakan menu yang lengkap dengan deskripsi yang jelas dan harga yang transparan. Selain itu, pelatihan rutin bagi staf mengenai cara menyampaikan informasi kepada pelanggan dengan baik dan jelas juga perlu dilakukan.
3. Berdasarkan nilai terendah dari variabel Kinerja Bisnis maka peneliti menyarankan kepada para pelaku usaha untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses produksi yang ada. Penting untuk mengidentifikasi titik-titik lemah dalam rantai produksi dan segera mengambil langkah perbaikan, seperti meningkatkan pengawasan kualitas, memberikan pelatihan kepada karyawan, dan berinvestasi dalam teknologi produksi yang lebih efisien. Selain itu, pengukuran kepuasan pelanggan secara berkala harus dilakukan untuk memastikan bahwa perbaikan yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kualitas

produk.

4. Untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa, disarankan agar mempertimbangkan penggunaan metode *mixed-method*, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variabel-variabel yang diteliti, seperti Orientasi Kewirausahaan, Manajemen Risiko, dan Kinerja Bisnis. Penelitian kualitatif dapat membantu mengungkap faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi hasil kuantitatif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, peneliti diharapkan untuk melakukan studi perbandingan antar sektor industri yang berbeda guna memperoleh wawasan yang lebih luas dan relevan.